

**MOTIVASI REMAJA MEMBACA AL-QUR'AN DI BULAN
RAMADHAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI DESA PAGAR GUNUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Saejana (S.1)



OLEH:

**FERTI SILVIANA LIANVANI
NIM: 16531049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(IAIN CURUP)**

2020

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Ferti Silviana Lianvani

Nim : 16531049

Judul : **Motivasi Remaja Membaca Al-Qur'an di Bulan Ramadhan Pada Masa Pandemi Covid-19**

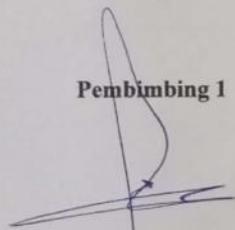
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah bisa diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

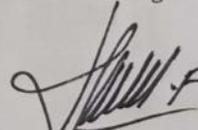
Curup, 14 Juli 2020

Pembimbing I



Dr. Sutarto, M.Pd
NIP.19740921 200003 1003

Pembimbing II



Irwan Fathurrochman, M.Pd
NIP.19840826 200912 1 008

Pernyataan Bebas Plagiasi

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ferti Silviana Lianvani**

NIM : **16531049**

Fakultas : **Tarbiyah**

Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

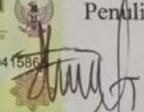
Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan sebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Juli 2020

METERAI
TEMPEL
70C23AHF48941586
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Penulis



Ferti Silviana Lianvani

Nim: 16531049



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 603 /In.34/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : Ferti Silviana Lianvani
NIM : 16531049
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Motivasi Remaja Membaca Al-Qur'an di Bulan Ramadhan pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pagar Gunung

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

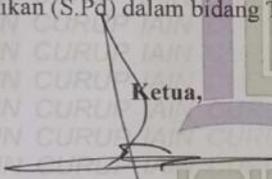
Hari/Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020
Pukul : 13.00 s/d 14.30 WIB
Tempat : Gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

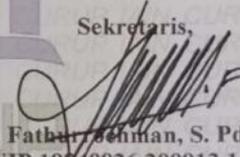
TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Sutarto, M.Pd.

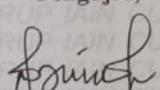
NIP 19740921 200003 1 003


Irwan Fathurrahman, S. Pd., M. Pd.

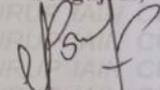
NIP 19740826 200912 1 008

Penguji I,

Penguji II,


Nurjannah, M.Ag.

NIP 19760722 200501 2 004


Noza Aflisia, M.Pd.I.

NIP 19900918 201503 2 006

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Mualdi, M.Pd.
NIP 196506272000031002



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang maha kuasa karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat beriring salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muahhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliaulah pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah. Untuk itu kiranya pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Ayah dan ibunda tercinta beserta Adikku tersayang, dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral spiritual serta memanjatkan do'a kepada Allah SWT hiinggga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr.Rahmat Hidayat,M.Ag,M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr.Sutarto,M.Pd sebagai pembimbing I.
4. Bapak Irwan Fathurrocman,M.Pd sebagai pembimbing II.
5. Bapak Deri Wanto,M.Pd sebagai ketua prodi PAI
6. Bapak Hartadi sebagai kepala Desa Pagar Gunug kecamatan Bermani Ulu dan para Pemerintah yang telah memberi bantuan dalam proses penelitian.
7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu membimbing kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.

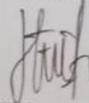
8. Rekan-rekan seangkatan PAI dan kerabat dekat yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan, baik penyampaian kalimat, kata dan tulisan yang tidak menyangkut pembahasan ataupun tak seperti yang diinginkan. Penulis berharap, jika ada skritik dan saran disampaikan secara langsung kepada penulis yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap sekecil apapun karya ini namun mudah-mudahhan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, semoga Allah SWT memberikan kemudahan bagi kita semua yang selalu dijalan-Nya Amin.

Curup, 4 Juli 2020

Penulis



Ferti Silviana Lianvani

Nim: 16531049

Motto

*Jangan suka menunda-nunda waktu, jika sekarang bisa
kenapa harus menunggu hari esok.*

*“KESUKSESAN TIDAK AKAN BERTAHAN JIKA DICAPAI
DENGAN JALAN PINTAS”*

*Ketika urusan mu di permudahkan , maka satu do'a ibu
mu dikabulkan*

Persembahan

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi:

- ❖ Teristimewa orang yang paling saya sayangi dalam hidup saya yaitu Ayah saya (Ahmad Rifa'i) dan ibu (Beti Yunaini) yang telah membesarkan, merawat aku dengan penuh kasih sayang dan mendidikku. Terimakasih untuk do'a dan dukungan sehingga aku bisa selalu sabar dan kuat, berkat kerja keras kalian aku bisa duduk dibangku kuliah
- ❖ Untuk saudaraku (Debi Dwi Cahyo Rifa'i) serta keluarga besar ku Nenek,Datuk,Paman dan Bibi, terimakasih atas dukungan, bantuan, semangat do'a yang kalian berikan untuk kenberhasilan ini. Sekali lagi terimakasih untuk keluarga besar Bahriludin.
- ❖ Kedua pembimbing saya Bapak Dr.Sutarto,M.Pd dan Bapak Irwan Fathurrocman,M.Pd terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Untuk sahabat ku Dinda Wahyu.G, Emi Laila Putri, dan Erika Julian sabella terimakasih telah menjadi teman sekaligus saudara untuk saya,mensupport saya dan kita berjuang sama-sama untuk meraih kesuksesan.
- ❖ Untuk keluarga besar Prodi PAI.
- ❖ Almamaterku tercinta IAIN Curup

ABSTRAK

Ferti Silviana Lianvani, Nim 16531049, Motivasi Remaja Membaca Al-Qur'an di Bulan Ramadhan pada Masa Pandemi Covid-19 (di Desa Pagar Gunung)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh konsep motivasi remaja dalam membaca Al-Qur'an di Bulan Ramadhan pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Pagar Gunung Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah sebagai jenis penelitian kualitatif yaitu temuan-temuannya dalam penelitian dan dianalisis dengan kata-kata atau kalimat. Pendekatan ini menggunakan pendekatan manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan mengumpulkan informasi atau pun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis dan penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan

Hasil dari penelitian ini meliputi remaja di desa Pagar Gunung. Masa pandemi Covid-19 ini bukanlah halangan dan rintangan bagi mereka untuk tetap melaksanakan pengajian melainkan ini menjadi tantangan yang timbul di dalam diri mereka. Namun dalam hal ini mereka tetap melaksanakan protokol kesehatan yang sudah di anjurkan oleh pemerintah.

Kata Kunci: Niat, faktor pendukung dan penghambat, membaca Al-Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Motivasi	8
a. Pengertian Motivasi	8
b. Ciri-Ciri motivasi	12
c. Fungsi Motivasi	13
d. Teori Motivasi	15
e. Macam-macam Motivasi	19
f. Upaya Meningkatkan Motivasi	23

2. Al-Qur'an	25
3. Pandemic Covid-19	27
a. Pengertian Covid-19.....	27
b. Penularan dan pencegahan Covid-19	31
B. Penelitian Relevan	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Subjek Penelitian	40
C. Instrument penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	43
F. Rencana Penguji Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Wilayah penelitian	47
1. Sejarah Singkat Desa	47
2. Letak demografis Desa.....	48
3. Keadaan Sosial	48
4. Keadaan Ekonomi	50
5. Kondisi pemerintahan Desa	51
B. Hasil Penelitian	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1 Jumlah Warga Desa Pagar Gunung	46
4.2 Tingkat Pendidikan Warga desa Pagar Gunung	47
4.3 Pekerjaan Warga Desa Pagar Gunung	47
4.4 Sarana dan Prasaran Desa pagar Gunung	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tidak sekaligus, melainkan secara bertahap. Hal ini merupakan salah satu faktor penyebab Wahyu-wahyu Al-Qur'an tidak terkumpul di satu tempat.¹

Untuk menciptakan generasi Qur'ani pada mulanya kita harus menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an. Salah satunya adalah perintah membaca al-Qur'an yang merupakan langkah awal untuk memahami, kemudian menjadi kebutuhan dan bisa diamalkan pada kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِمْ نَجْوَ الْقُرْآنِ إِتْرَابًا

Artinya: "... dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan." (Q.S alMuzammil ayat 4)

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah memerintahkan kita untuk membaca ayat suci al-Qur'an dengan perlahan-lahan agar terbiasa membacanya pada kehidupan sehari-hari.

¹ Miftah F, Sahabat Penghapal Al-Qur'an, (CV. Megah Jaya, 2012), hal. iii

Motivasi membaca ini akan terlaksana apabila kita sudah bisa mengenali huruf-huruf al-Qur'an dan bisa membacanya, kemudian bisa mengeja huruf-huruf al-Qur'an sehingga kita dapat membaca dengan baik dan benar. Maka sejak dini kita tanamkan motivasi membaca al-Qur'an itu agar terbiasa dan menjadi kebutuhan bahkan kewajiban kita sehari-hari.

Tidak hanya orang yang rajin mempelajari al-Qur'an saja yang baik dan banyak pahalanya. Akan tetapi, orang yang mengajarkan kepada orang lain cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan ilmu tajwid juga akan digolongkan kepada orang-orang yang terbaik dan perbuatannya dinilai sebagai perbuatan yang mulia dan mendapatkan ganjaran dari Allah berupa pahala yang besar. Dengan demikian akan banyak keutamaan bagi kita dalam membaca al-Qur'an, yaitu: Pertama, membacanya akan bernilai ibadah. Kedua, al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Ketiga, al-Qur'an sebagai obat penyejuk dan menentramkan hati. Empat, al-Qur'an memberikan syafaat bagi yang membacanya.²

Al-Qur'an dapat menjadikan manusia sebagai makhluk yang termulia di alam semesta apabila berpegang erat kepada ajaran Allah SWT yang ada di dalam Al-Qur'an secara keseluruhan. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW dari Utsman bin Affan, beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda,

² Syaikh Muhammad Jamil Zainu, *Bagaimana Memahami Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 61.

tanggung jawab untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka agar terbebas dari buta huruf Al-Qur'an. Dengan demikian orang tua semestinya sudah lebih dahulu mampu membaca Al-Qur'an sebelum mengajarkannya kepada anak-anaknya. Bagaimana orang tua bias mengajarkan Al-Qur'an kalau mereka sendiri tidak mampu membaca Al-Qur'an atau bahkan tidak mengenal Al-Qur'an. Sebagaimana Firman Allah SWT :

“ Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.⁵

Maksudnya bacalah Al-Qur'an dengan perlahan dengan menjelaskan huruf-hurufnya karena dengan lambat akan membantu dalam memahami dan mentadaburinya.⁶

Pembacaan Al-Qur'an di kalangan remaja di Desa Pagar Gunung idealnya sudah bisa membaca Al-Qur'an. Akan tetapi dalam masa pada saat ini dunia sedang dalam musibah besar dengan adanya penyebaran Virus Covid-19, akibat dari Virus ini semua umat manusia di larang untuk berkumpul lebih dari 5 orang.

Karena penyebaran virus ini sangat cepat, dalam situasi ini ada yang mengosngkan terutama masjid tidak ada kegiatan ibadah di masjid ataupun tempat-tempat ibadah lainnya. Ada sebagian tempat yang tidak mengosongkan masjid mereka tetap melaksanakan sholat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an .

⁵ Al-Qur'an dan Terjemah, (QS. Al-Muzammil [73] : 4)

⁶ Imam Jalaluddin Al-Mahally dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Ashaabun Nuzul, Alih Bahasa Bahrin Abu Bakar, (Bandung : Sinar Baru Offset, 2011, hal. 2575

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul:

Motivasi Remaja Membaca Al-Qur'an Di Bulan Ramadhan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pagar Gunung Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada Motivasi membaca Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Membaca Al-Qur'an di Bulan Ramdhan pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Pagar Gunung kecamatan bermani ulu?
2. Apa saja factor yang memotivasi remaja untuk membaca AL-Qur'an dibulan ramadahn pada pandemi Covid-19 di desa pagar gunung kecamatan bermani ulu?
3. Bagaiman Motivasi remaja dalam membaca Al-Qur'an di bulan ramadhan pada masa pandemi covid-19 di desa pagar gunung kecamatn bermani ulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus masalah maka tujuan dari penelitian tentang “ Motivasi Remaja dalam Membaca Al-qur'an di Bulan Ramadhan Pada Masa Pandemi Covid-19” adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan membaca Al-Qur'an di Desa Pagar Gunung Pada pada masa pandemic Covid-19 di bulan Ramadhan.

2. Untuk mengetahui factor yang memotivasi remaja untuk membaca Al-Qur'an di bulan ramadhan pada masa pandemic covid-19 di desa pagr gunung kecamatan bermani ulu.
3. Untuk mengetahui bagaimana motivasi remaja membaca Al-Qur'an di bulan Ramadan pada masa pandemic Covid-19 di desa pagar gunung kecmatan bermani ulu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai dua kegunaan utama yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Manfaat teoritis yaitu:

Sebagai acuan untuk memperluas dan memahami ilmu pendidikan Al-Qur'an melalui tadarus di desa pagar gunung kecamatam bermani ulu.

2. Manfaat praktis yaitu :

- a. Bagi pengurus masjid dan para tokoh agama memberikan masukan didalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kepada masyarakat, terutama bagi remaja akan pentingnya belajar Al-Qur'an.

- b. Bagi remaja:

1. Memberi pengetahuan bahwa pentingnya membaca Al-Qur'an pada saat bulan ramadhan, dalam musibah maupun dalam keadaan yang baik.

2. Memberikan pengetahuan bahwa pentingnya membaca Al-Qur'an baik pada bulan Ramadhan maupun pada hari-hari biasa, dengan penelitian ini agar bias meningkatkan motivasi remaja untuk membaca Al-Qur'an.
3. Memberikan pengetahuan bahwa besarnya perhatian orang tua sangat berpengaruh dalam mencapai dan meningkatkan motivasi belajar agama islam tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi didalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya, perubahan fisik, mabuk, gila, dan sebagainya. Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik.⁷ Motivasi merupakan unsur penting yang terdapat pada setiap individu untuk mencapai prestasi tinggi. Motivasi bisa berbeda antara individu yang terlibat didalamnya sesuai dengan situasi, tempat dan keadaan lingkungan dimana orang itu berada.⁸

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau

⁷ Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 6

⁸ Fathurrochman, I., Budiman, D. A., Alamsyahril, & Kristiawan, M. (2019). Revitalization Management Of Islamic Boarding School Preventing The Radicalism. *Restaurant Business*, (10), 495–505. Retrieved from <https://journals.eduindex.org/index.php/rb/article/view/9462>

pengetahuan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.⁹

Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan sehari-hari kita banyak dipengaruhi ataupun didorong oleh motivasi ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motivasi intrinsik, ataupun oleh keduanya tersebut. Meski demikian, yang paling baik terutama dalam hal belajar ialah motivasi intrinsik. Sehingga dalam suatu proses pembelajaran seorang guru diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan menggunakan motivasi intrinsik, karena dengan motivasi intrinsik siswa / peserta didik itu aktif sendiri, bekerja sendiri tanpa suruhan atau paksaan orang lain.¹⁰

Memotivasi belajar penting artinya dalam sebuah pembelajaran, karena motivasi sendiri berfungsi sebagai pendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri. Dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Misalnya seorang anak yang mengikuti ujian, membutuhkan suatu informasi atau

⁹ Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2013), hal. 319

¹⁰ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 65

ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh hasil yang baik. Jika dalam ujian nanti anak tidak dapat menjawab, maka akan muncul motif anak akan mencontek karena ingin mempertahankan dirinya, agar tidak dimarahi oleh orangtuanya dikarenakan memperoleh nilai yang buruk dalam ujian tersebut.¹¹

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹²

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Pengertian motivasi menurut para ahli : “Motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu”.

Motivasi belajar sendiri sangat penting untuk menuai prestasi belajar yang memuaskan, motivasi belajar yang tinggi tersebut berasal

¹¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011), hal. 156

¹² Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV Rajawali, 2015), hlm 73

dari diri pelajar itu sendiri, semua itu mereka-lah yang menentukan, mereka ingin sukses dimasa mendatang, maka motivasi mereka sangat menggebu-gebu, itulah yang membuat prestasi belajar memuaskan, mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk mencapai suatu tujuan yang mereka inginkan, dalam hal ini cita-citalah yang memungkinkan untuk memotivasi belajar mereka agar prestasi belajar mereka memuaskan.

Motivasi dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas dan kegiatan manusia, sesuai dalam mengaktualisasikan dirinya. Oleh karena itu, motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dalam belajar, karena fungsinya untuk mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Motivasi diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.¹³

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan

¹³ Surya, M., *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2015, hlm.62

kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
2. Membangkitkan motivasi siswa.
3. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
4. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik.
5. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa.
6. Berikan penilaian.
7. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
8. Ciptakan persaingan dan kerjasama.

b. Ciri- Ciri Motivasi

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus- menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
4. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
5. Lebih senang bekerja mandiri.
6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
7. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
8. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
9. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁴

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, selain itu siswa juga harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional.

c. Fungsi Motivasi

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peanannya. RBS Fudyartanto menuliskan fungsi-fungsi motivasi

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Cv.Rajawali, 2010,, hlm.83

sebagai berikut.¹⁵ *Pertama*, motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak. Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu tingkah laku yang bermotif itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada dan adanya tindakan yang menentukan tingkah laku individu yang bersangkutan.

Kedua, motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang mempunyai atau terdapat dalam diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Dengan pernyataan lain, adanya motif menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertindak guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.

Ketiga, motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Tetapi energi

¹⁵ Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2013) hal. 320

psikis ini tetap tergantung kepada besar kecilnya motif pada individu yang bersangkutan. Jelasnya, jika motif yang ada dalam individu itu besar atau kuat, ia akan mempunyai energi psikis yang besar atau kuat. Sebaliknya, jika motif yang ada dalam individu itu lemah, energi psikis yang dimiliki individu yang bersangkutan juga lemah. Menurut Hebb, semakin besar motif pada individu, semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya.

d. Teori Motivasi

Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, salah satunya adalah teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:¹⁶

1. Teori Motivasi Fisiologis

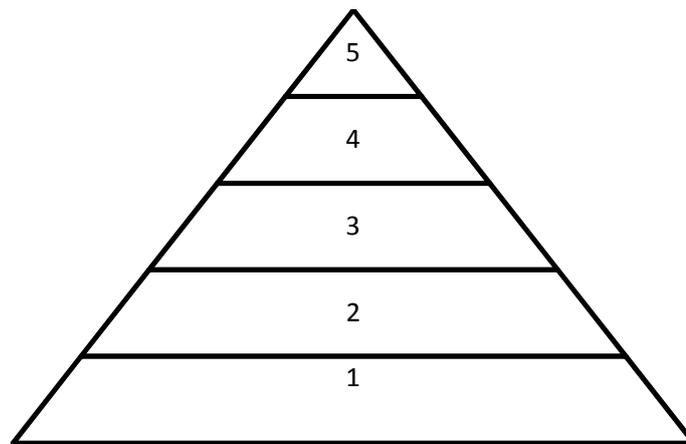
Teori ini dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan *central motive state (CMS)* atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Untuk mendukung pendapat itu, Morgan telah melakukan beberapa eksperimen untuk membuktikan teori CMS.

Ciri-ciri dari CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bisa dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam dari individu yang bersangkutan.

¹⁶ *Ibid*, hal. 331-334

2. Teori Aktualisasi Diri dari Maslow

Abraham Maslow adalah psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih baik. Untuk menyokong pendapat itu, Maslow menggunakan pendekatan yang berbeda dengan paham behaviorisme dan psikoanalisis. Maslow menguji secara kritis pendapat tradisional tentang pendekatan hedonistik dan reduksi dorongan sebagai sumber dorongan tingkah laku manusia. Secara umum, Maslow menggambarkan hierarki kebutuhan manusia dalam bentuk piramida sebagai berikut:



Gambar 2.1 Piramida Aktualisasi Diri dari Maslow

Keterangan:

1. Kebutuhan Fisiologis
2. Ketenteraman (keamanan)
3. Kebersamaan (belonging)

4. Penonjolan Diri (self-esteem)

5. Aktualisasi Diri

Maslow menekankan kepada pentingnya motivasi kerja berakar pada pemenuhan berbagai kebutuhan. Penejelasan dari masing-masing kebutuhan yang diilustrasikan dalam piramida buatan maslow dikemukakan dibawah ini:

Pertama, kebutuhan fisiologis yang digambarkan pada bagan diatas terletak pada bagian paling bawah, sebenarnya kebutuhan fisiologis merupakan sumber dari kehidupan, termasuk dari sumber aktualisasi diri. Apabila kebutuhan fisiologis individu terganggu, misalnya mengalami kekurangan, kebutuhan-kebutuhan yang lain menjadi gagal.

Kedua, kebutuhan ketentraman (keamanan) dalam piramida terletak diatas kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ketentraman umumnya akan meningkat tatkala kebutuhan fisiologis manusia telah terpenuhi dengan baik.maslow mengungkapkan yang dimaksudkan ketentraman adalah kebutuhan manusia berupa keinginan untuk dapat mempertahankan ketertiban dan keamanan diri.

Ketiga, kebutuhan kebersamaan (belonging) dan cinta dibuktikan dengan adanya jalinan cinta kasih atau hubungan-hubungan yang akrab dengan orang lain, baik hal itu dilakukan dengan individu maupun

dengan kelompok. Kebutuhan dalam hal kebersamaan dengan orang lain sering sulit didapatkan di kota-kota besar atau kota metropolitan. Di kota-kota besar individu-individu sibuk sendirisendiri sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk saling membina kebersamaan dengan orang lain di lingkungan sekitarnya.

Kempat, kebutuhan terkenal (tersohor, diakui orang lain), baik terkenal akan dirinya, namanya, hartanya, prestasi maupun hubungan dengan orang lain. Kebutuhan akan terkenal ini oleh Maslow dibagi menjadi dua. Pertama, semua berkaitan dengan harga diri, kehormatan seseorang atau kelompok. Kedua, berhubungan dengan respek dari pihak lain sebagai status, reputasi, kesuksesan, dan kegagalan sosial. Kelima, kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang tertinggi tingkatannya dalam hierarki kebutuhan. Jika kebutuhan ini dapat terpenuhi dengan baik, seorang dapat melaksanakan kodratnya dalam semua aspek kehidupan sehingga menjadi figur tertentu.

Menurut Maslow orang yang bisa mengaktualisasikan diri dengan baik adalah mereka yang dapat menerima dirinya sendiri dengan orang lain. Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Adapun ciri-ciri (yang dalam

skripsi ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: a). Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, b). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c). Adanya harapan dan cita-cita masa depan, d). Adanya penghargaan dalam belajar, e). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan f). Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator yang pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga indikator yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.¹⁷

e. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam:¹⁸

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

Dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah, motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi sudah ada tanpa dipelajari.

Contoh : makan dan minum, dorongan untuk bekerja, untuk

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya.....*, hal. 23

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV Rajawali, 2010), hal. 86-91

beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya adalah motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya adalah dorongan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini sringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Adapaun yang termasuk ke dalam motivasi jasmaniah seperti halnya: refleks, insting, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk ke dalam motivasi rohaniah, adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui 4 momen, yaitu : momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

c. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

1. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang

dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya saja seseorang yang senang membaca/ menyanyi/ menggambar, tanpa adanya orang yang mendorong atau menyuruhnya pun ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya, mendengarkan lagu untuk dinyanyikan, dan menorehkan tinta dalam buku gambar. Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalnya saja seorang siswa belajar karena dia memang benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan/ nilai atau ketrampilan tertentu dan tidak karena tujuan selain itu. Itulah sebabnya motivasi instrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Perlu diketahui bersama bahwa siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, sehingga dengan motivasi yang ada dalam dirinya, ia akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mewujudkan keinginannya.

Satu-satunya jalan untuk menuju tujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan dan tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial dan bukan hanya sekedar simbol. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan aktif dan berfungsi jika sudah ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang akan mau belajar, jika dan hanya jika dia mengetahui bahwa besok akan diselenggarakan ujian/ ulangan harian, dan dia mengharapkan mendapatkan nilai yang baik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua dan lain sebagainya. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi dia belajar bukan

karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah/ pujian dan lain sebagainya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan yang dikarenakan ada dorongan dari luar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

f. Upaya Meningkatkan Motivasi

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu:

- a. Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

- b. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
- c. Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
- d. Pujian Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.¹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi seseorang timbul karena adanya kebutuhan sehingga menyebabkan keseimbangan dalam jiwa seseorang terganggu, padahal motivasi merupakan hal yang tidak bisa diamati akan tetapi sesuatu hal yang dapat disimpulkan lewat tingkah laku seseorang dalam berbuat atau beraktifitas tersebut dilatarbelakangi oleh motif, disebut juga tingkah laku bermotivasi.

¹⁹ Suprihatin,S. (2015). Upaya Guru Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.

2. Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu: "maqrū; yang dibaca".²⁰ Sedangkan menurut Caesar E. Farah mengatakan "Qur'an in a literal sense means recitation, reading".²¹ Artinya, Al-Qur'an secara harfiah berarti ucapan, bacaan.

Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu: "maqrū; yang dibaca".²² Sedangkan menurut Caesar E. Farah mengatakan "Qur'an in a literal sense means recitation, reading".²³ Artinya, Al-Qur'an secara harfiah berarti ucapan, bacaan.

Sedangkan pengertian menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s. yang tertulis pada mashahif. Dirwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membacanya terhitung ibadah.²⁴ Menurut Rafi Ahmad Fidai dalam

²⁰ Teungku Muhammad Hasbi As Shiddieqy, Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qur'an atau Tafsir, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2014), hlm. 1.

²¹ Caesar E. Farah, Islam Bilief and Observances, (America: Barron's Education Series, 1987), hlm. 80.

²² *Ibid*, hlm. 81

²⁴ Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis, (Jakarta: Pustaka Amani, 2015), hlm. 3.

bukunya “Concise History Of Muslim Word” menjelaskan bahwa “The Qur’an is the word of Allah revealed by Him to the Holy Prophet (saw) through the Archangel Gabriel. The Qur’an has its own unique way and mode of expression which has no match”.²⁵ Al-Qur’an adalah firman Allah yang diwahyukan oleh Nya (Allah) kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril. Al-Qur’an memiliki cara yang khas dan bentuk ungkapan yang tidak ada bandingannya.

Al-Qur’an adalah kitab samawi yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad yaitu Nabi akhir zaman sebagai rahmat seluruh alam.²⁶ Sedangkan menurut Muhammad as-Sayid Arnaut dalam kitab Al-I’jazul ‘Ilmi Fil-Qur’anil Karim.

Al-Qur’an adalah kalam Allah yang tidak akan mendatangkan kebatilan diantara kuasaNya dan sekitarNya yang telah Allah turunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui lisan Jibril a.s selama 23 tahun. Umat Muslim percaya bahwa Al-Qur’an difirmankan langsung oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui [Malaikat Jibril](#), berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari atau rata-rata selama 23 tahun, dimulai sejak tanggal 17 [Ramadan](#), saat Nabi Muhammad berumur 40 tahun hingga wafat pada tahun 632. Umat Muslim menghormati Al-Qur’an sebagai sebuah mukjizat terbesar Nabi Muhammad, sebagai salah

²⁵ *Ibid*, hlm.4

²⁶ Rafi Ahmad Fidai, Concise History Of Muslim Word, (New Delhi: Kitab bhavan, 2011), hlm.

satu tanda dari kenabian, dan merupakan puncak dari seluruh pesan suci (wahyu) yang diturunkan oleh Allah sejak Nabi [Adam](#) dan diakhiri dengan Nabi Muhammad. Kata "Quran" disebutkan sebanyak 70 kali di dalam Al-Qur'an itu sendiri.²⁷

Dengan demikian yang dimaksud motivasi membaca Al-Qur'an adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas menjaga atau melafalkan serta memahami apa yang ada dalam kalam Allah (Al-Qur'an) yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril sampai kepada kita secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.

3. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Pada Desember 2019, fenomena pneumonia kolektif muncul di pasar makanan laut Tiongkok Selatan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina.¹ Komisi Kesehatan Nasional mengirim para ahli ke Wuhan untuk menyelidiki. Virus corona baru (selanjutnya disebut COVID-19 untuk Penyakit Corona Virus Disease 19) terdeteksi di Laboratorium Virologi, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tiongkok pada 7 Januari 2020.² Jumlah pasien dengan virus pneumonia telah meroket dan telah

²⁷ *Ibid*, hlm. 49

menyebarkan ke seluruh China, dan secara tidak sengaja diekspor secara internasional.

Coronavirus disease (Covid19) ini mengguncang dunia. Kejadian besar yang dipicu penyakit menular ini di luar prediksi banyak kalangan. Bahkan kalangan praktisi dan ahli bidang manajemen krisis. Kini seluruh sektor terdampak, termasuk dunia Pendidikan, bahkan menyentuh cara beribadah dan berkehidupan sosial. Sekolah dituntut tetap mampu memberikan layanan standar minimum kepada pemangku kepentingannya di tengah Work From Home (WFH) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).²⁸

Pandemi COVID-19 , juga dikenal sebagai pandemi corona virus , adalah pandemi penyakit corona virus yang sedang berlangsung tahun 2019 (COVID-19). yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2)Wabah ini pertama kali diidentifikasi di Wuhan , Cina, pada Desember 2019 Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan wabah itu sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat dari Kepedulian Internasional pada 30 Januari, dan pandemi pada 11 Maret. Per 1 Juni 2020, lebih dari 6,15 juta kasus COVID-19 telah dilaporkan

²⁸ Ali Murfi, Irwan Fathurroeman, Atika, Nora Saiva Janna, *Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia*.

di lebih dari 188 negara dan wilayah , yang mengakibatkan lebih dari 371.000 kematian ; lebih dari 2,63 juta orang telah pulih.²⁹

COVID - 19 adalah penyakit baru, dan banyak dari [penyebarannya](#) masih diselidiki. menyebar dengan mudah di antara orang-orang — lebih mudah daripada [influenza](#) tetapi tidak semudah [campak](#) . Perkiraan jumlah orang yang terinfeksi oleh satu orang dengan COVID-19 (R0) sangat bervariasi. Perkiraan awal WHO untuk R0 adalah 1,4-2,5 (rata-rata 1,95), namun ulasan yang lebih baru menemukan R0 dasar (tanpa langkah-langkah kontrol) lebih tinggi pada 3,28 dan median R0 menjadi 2,79.

Dalam penelitian awal Fernandez dan Shaw menyoroti tiga praktik terbaik kepemimpinan untuk menavigasi tantangan adaptif yang tidak terduga seperti yang ditimbulkan oleh pandemi corona virus. Pertama, dengan menerapkan jenis kepemimpinan pelayan (servant leadership), yang menekankan pemberdayaan, keterlibatan, dan kolaborasi, para pemimpin akademik dengan kecerdasan emosional dan stabilitas emosional harus menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan mereka sendiri. Kedua, para pemimpin akademik harus mendistribusikan tanggung jawab kepemimpinan ke jaringan tim di seluruh organisasi untuk meningkatkan kualitas keputusan yang dibuat

²⁹ ["Novel Coronavirus — China"](#) . *Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)* . Diakses pada 9 April 2020

dalam penyelesaian krisis dan ketiga, para pemimpin harus berkomunikasi dengan jelas dan sering kepada semua pemangku kepentingan melalui berbagai saluran komunikasi.³⁰

Gejala umum termasuk demam, batuk, kelelahan , sesak napas , dan kehilangan indera penciuman . Komplikasi mungkin termasuk pneumonia dan sindrom gangguan pernapasan akut . Waktu dari paparan hingga timbulnya gejala biasanya sekitar lima hari tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Tidak ada vaksin yang diketahui atau pengobatan antivirus khusus . Pengobatan primer adalah terapi simptomatik dan suportif .

Pandemi telah menyebabkan gangguan sosial dan ekonomi global, termasuk resesi global terbesar sejak Depresi Hebat . Ini telah menyebabkan penundaan atau pembatalan acara olahraga , agama , politik , dan budaya , kekurangan pasokan yang meluas diperburuk oleh pembelian panik , dan penurunan emisi polutan dan gas rumah kaca . Sekolah, universitas, dan perguruan tinggi telah ditutup baik secara nasional maupun lokal di 177 negara, mempengaruhi sekitar 98,6 persen populasi siswa dunia. Informasi yang salah tentang virus telah menyebar melalui media sosial dan media massa . Ada insiden xenophobia dan diskriminasi terhadap orang - orang Cina dan terhadap orang-orang yang

³⁰ Antonio Arturo Fernandez dan Graham Paul Shaw, "Academic Leadership in a Time of Crisis: The Coronavirus and COVID-19," *Journal of Leadership Studies* 14 (1), (2020): 39–45, <https://doi.org/10.1002/jls.21684>.

dianggap sebagai orang Cina atau berasal dari daerah dengan tingkat infeksi tinggi.

b. Penularan dan Pencegahan Virus Covid-19

COVID-19 menyebar terutama ketika orang dalam kontak dekat dan satu orang menghirup tetesan kecil yang dihasilkan oleh orang yang terinfeksi (bergejala atau tidak) batuk, bersin, atau berbicara. WHO merekomendasikan jarak sosial 1 meter (3 kaki); US CDC merekomendasikan 2 meter (6 kaki). Orang dapat menularkan virus tanpa menunjukkan gejala, tetapi tidak jelas seberapa sering ini terjadi. Salah satu perkiraan jumlah orang yang terinfeksi tanpa gejala adalah 40%.

Orang-orang paling menular ketika mereka menunjukkan gejala (bahkan gejala ringan atau tidak spesifik), tetapi dapat menular hingga dua hari sebelum gejala muncul (penularan pra-gejala). Mereka tetap menular sekitar tujuh hingga dua belas hari dalam kasus sedang dan rata-rata dua minggu dalam kasus parah. Ketika tetesan yang terkontaminasi jatuh ke lantai atau permukaan, mereka dapat, meskipun lebih jarang, tetap menular jika orang menyentuh permukaan yang terkontaminasi dan kemudian mata, hidung atau mulut mereka dengan tangan yang tidak dicuci.

Pada permukaan, jumlah virus aktif berkurang dari waktu ke waktu hingga tidak dapat lagi menyebabkan infeksi, dan permukaan dianggap bukan cara utama penyebaran virus. Tidak diketahui berapa

jumlah virus pada permukaan yang diperlukan untuk menyebabkan infeksi melalui metode ini, tetapi dapat dideteksi hingga empat jam pada tembaga, hingga satu hari pada karton, dan hingga tiga hari pada plastik ([polypropylene](#)) dan [stainless steel](#) ([AISI 304](#)).Permukaan mudah didekontaminasi dengan desinfektan rumah tangga yang membunuh virus di luar tubuh manusia atau di tangan. Disinfektan atau pemutih bukanlah pengobatan untuk COVID-19, dan menyebabkan masalah kesehatan jika tidak digunakan dengan benar, seperti ketika digunakan di dalam tubuh manusia. [Dahak](#) dan [air liur](#) membawa sejumlah besar virus.

Tindakan jarak sosial dan fisik bertujuan untuk memperlambat penyebaran penyakit dengan menghentikan rantai penularan COVID-19 dan mencegah yang baru muncul. Langkah-langkah ini mengamankan jarak fisik antara orang-orang (di minimal satu meter), dan kurangi kontak dengan permukaan yang terkontaminasi, sambil mendorong dan mempertahankan sosial virtual koneksi dalam keluarga dan komunitas. Langkah-langkah untuk masyarakat umum termasuk memperkenalkan pekerjaan yang fleksibel pengaturan seperti teleworking, pembelajaran jarak jauh, mengurangi dan menghindari crowding, penutupan yang tidak penting fasilitas dan layanan, perisai dan perlindungan untuk kelompok rentan, pembatasan pergerakan lokal atau nasional dan tinggal di rumah, dan mengoordinasikan reorganisasi layanan kesehatan dan jaringan layanan sosial untuk melindungi rumah sakit. Langkah-langkah ini

digunakan bersama dengan tindakan perlindungan individu terhadap COVID-19 seperti sering mencuci tangan dan batuk.

Semua tindakan kesehatan masyarakat untuk menghentikan penyebaran penyakit dapat diseimbangkan dengan strategi adaptif untuk mendorong masyarakat ketahanan dan koneksi sosial, melindungi pendapatan dan mengamankan pasokan makanan. Negara harus menyeimbangkan kemungkinan manfaat dan konsekuensi negatif dari setiap intervensi dan menerapkan strategi untuk mendorong masyarakat keterlibatan, mendapatkan kepercayaan dan membatasi kerugian sosial atau ekonomi. Ada banyak strategi yang dapat mendukung masyarakat ketahanan dan kesehatan mental, melindungi akses ke barang dan jasa penting, dan membatasi dampak ekonomi dari tindakan stay-at-home di mana ini dianggap perlu. Misalnya, mengatur situs kerja untuk memastikan fisik jarak antara orang-orang, seperti pergeseran yang mengejutkan dari waktu ke waktu, atau mengonversi layanan di tempat ke pengiriman rumah mungkin membantu menjaga lebih banyak bisnis tetap terbuka. Strategi tele-working dan tele-schooling dalam konteks yang berbeda menunjukkan inovasi dan peran teknologi dalam mendukung kelangsungan bisnis dan mempertahankan hubungan sosial di dalamnya keluarga dan komunitas. Secara umum, implementasi langkah-langkah menjauhkan juga harus bertujuan untuk mempertahankan pribadi dan koneksi komunitas profesional melalui sarana dan teknologi virtual,

termasuk sarana yang dapat diakses secara luas tersebut sebagai radio dan ponsel.

Di samping semua langkah-langkah ini tetap ada penting untuk menguji semua kasus yang diduga COVID-19 sedapat mungkin, segera mengisolasi kasus, melacak kontak sejauh mungkin, dan memastikan karantina kontak untuk durasi masa inkubasi. Ini berlaku untuk setiap konteks atau tingkat penyebaran pandemi di suatu negara, secara berurutan untuk memperdalam manfaat tindakan sosial. Langkah-langkah sosial harus membuat tugas melacak kontak lebih mudah jumlah kontak dengan cepat berkurang dan akhirnya jumlah kasus juga menurun. Seperti langkah-langkah sosial dicabut, penting untuk terus memperkuat penemuan kasus, isolasi untuk kasus COVID-19 dan karantina kontak, untuk menanggapi kasus yang muncul kembali atau diimpor. Reorganisasi layanan kesehatan dan sosial yang terkoordinasi adalah penting untuk menilai dan menguji orang dengan cepat, merawat pasien secara efektif, dan melindungi rumah sakit dan tenaga kesehatan.

WHO telah menggambarkan empat tingkat transmisi COVID-19. Ini adalah negara atau area lokal dengan: 1. Tidak ada kasus dilaporkan. 2. Kasus sporadis. 3. Kelompok kasus (dikelompokkan di tempat dan waktu), atau 4. Transmisi komunitas. Negara-negara memberlakukan serangkaian langkah-langkah kesehatan dan sosial masyarakat dalam berbagai kombinasi dan beragam kali dalam evolusi lokal pandemi

COVID-19. Keselarasan langkah-langkah kesehatan masyarakat dengan tingkat transmisi dalam suatu komunitas tidak diperbaiki di atas batu. Negara-negara mungkin ingin menentukan langkah mana yang harus diambil setiap tingkat dan tinjau situasi secara teratur. Paket tindakan dapat diterapkan di lokal, regional atau nasional tingkat dan disesuaikan sesuai kebutuhan, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti budaya, lingkungan hidup, medan dan akses ke yang dibutuhkan sumber daya. Layanan esensial harus tetap beroperasi dan pemerintah harus menempatkan sosial dan ekonomi kebijakan untuk membatasi dampak ekonomi jangka panjang, mendukung ketahanan masyarakat dan memungkinkan pemulihan yang cepat. Paling penting, tujuan utamanya adalah untuk 'berjalan kembali' transmisi komunitas ke kelompok, kasus sporadis, dan turun ke no kasus sama sekali, dan mulai secara bertahap mengangkat langkah-langkah sosial segera setelah aman untuk melakukannya. Panduan untuk tindakan pengangkatan sedang dikembangkan.³¹

Meskipun COVID-19 bukanlah [infeksi menular seksual](#) , ciuman, kontak intim, dan rute fekal-oral diduga menularkan virus. Beberapa prosedur medis [menghasilkan aerosol](#) dan mengakibatkan virus ditularkan dengan lebih mudah daripada biasanya.

³¹ World Health Organization. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): situation report, 72.

Pelaksanaan pengajian remaja di desa pagar gunung pada bulan ramadhan di laksanakan seperti biasanya walaupun dalam keadaan yang seperti sekarang ini. Pada malam itu setelah shalat tarawih beberapa remaja melaksanakan tadarusan Al-Qur'an karena ini sudah menjadi rutinitas setiap tahun pada bulan puasa, dan tak luput pula disana ada beberapa bapak-bapak dan ibu-bu beserta imam desa pagar gunung.³²

B. Penelitian Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan diperlukan untuk memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian. Diantara penulis-penulis yang pernah melakukan penelitian terkait membaca al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Zarni pada tahun 2015, dengan judul "Upaya Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Di SMPN 2 Banda Aceh", yang merupakan mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sisw/i SMPN 2 Banda Aceh masih b kurang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid, sedangkan kemampuan siswa/i dalam menulis ayat-ayat al-Qur'an masih kurang mampu menulis dengan benar dan

³² Survey tanggal 1 Mei 2020

rapi. Siswa/i SMPN 2 Banda Aceh masih perlu pembinaan lebih lanjut dari guru dan orang tua.³³

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurul Izzati pada tahun 2010, dengan judul “Pembinaan Kemampuan Baca Al-Qur’an Siswa SMA Negeri 1 Sibreh”, yang merupakan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun dari hasil penelian ini menunjukkan bahwa siswa Negeri 1 Sibreh sudah mendapatkan pembinaan al-Qur’an dengan baik, kemampuan baca al-Qur’an siswa SMA Negeri 1 Sibreh sudah mampu membaca al-Qur’an, upaya yang dilakukan guru sudah maksimal dan masih ada kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan baca al-Quran siswa SMA Negeri 1 Sibreh. Untuk itu, demi meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an tersebut guru mengadakan les baca Al-qur’an di sekolah supaya siswa mampu membaca al-Qur’an dengan tartil, tilawah, syahil qur’an serta mampu tahfidz al-Qur’an.³⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Hilwah Nora pada tahun 2015, dengan judul “Pembinaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Santri di TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh”, yang merupakan mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun dari hasil penelian ini menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur’an di TPQ Plus

³³ Zarni, Upaya Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur’an Di SMPN 2 Banda Aceh, (Banda Aceh:UINAr-Raniry, 2015), h. v.

³⁴ Nurul Izzati, Pembinaan Kemampuan Baca Al-Qur’an Siswa SMA Negeri 1 Sibreh, (Banda Aceh:IAINAr-Raniry, 2010), h. v.

Baiturrahman Banda Aceh cukup baik, karena para santri sudah mampu dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.³⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Herry Farmizah pada tahun 2010, dengan judul "Pembinaan Baca Al-Qur'an Anak Di Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya", yang merupakan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun dari hasil penelitan ini menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pembinaan baca al-Qur'an anak dan orang tua juga kurang bisa dalam membaca al-Qur'an.³⁶

Namun yang harus peneliti jelaskan bahwa yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan penelitian-penelitian di atas tidak memfokuskan penelitian pada motivasi siswa.

³⁵ Hilwah Nora, Pembinaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri di TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh, (Banda Aceh:UINAr-Raniry, 2015), h. v.

³⁶ Herry Farmizah, Pembinaan Baca Al-Qur'an Anak Di Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya, (Banda Aceh:IAINAr-Raniry, 2010), h. x.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada Penelitian yang berjudul “Motivasi Remaja dalam Membaca Al-Qur’an di Bulan Ramadhan pada Pandemi Covid-19” ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk memperoleh gambaran mengenai Motivasi remaja membaca Al-qur’an di bulan Ramadhan pada masa pandemic Covid-19 di Desa pagar Gunung.

Penelitian ini adalah sebagai jenis penelitian kualitatif yaitu temuan-temuannya dalam penelitian dan dianalisis dengan kata-kata atau kalimat. Pendekatan ini menggunakan pendekatan manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan mengumpulkan informasi atau pun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis dan penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.³⁷

Penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena populasinya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Penelitian kualitatif ini juga disebut sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017, hlm. 118

metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi tahapan data yang ditemukan di lapangan.³⁸

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Motivasi Remaja membaca Al-Qur'an di bulan Ramadhan pada Pandemi Covid-19 di Desa Pagar Gunung Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

Subjek penelitian yang menjadi informan pendukung yaitu Remaja dan Guru Mengaji di desa Pagar Gunung. Subjek penelitian dari pihak remaja berjumlah 10 orang dan 1 orang guru mengaji desa. Penentuan subjek tersebut bertujuan untuk mengetahui motivasi remaja dalam membaca Al-Qur'an.

C. Instrument Penelitian

Instrumen memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Mutu penelitian sangat dipengaruhi oleh instrumen penelitian yang digunakan, karena kevalidan dan kesalihan data yang diperoleh dalam satu penelitian sangat ditentukan oleh tetap tidaknya dalam memilih instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan bentuk instrumen pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (interview guide)

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2017), Cet. 26. hlm. 7-8

³⁹ Suhaimi Arikunto, prosedur penelitian, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 203.

dalam bentuk interview bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci, kemudian responden bebas menjawab dari pertanyaan tersebut.⁴⁰

Dokumen non-tes berupa observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak.⁴¹ Sedangkan dokumentasi yaitu kumpulan arsip-arsip yang memiliki hubungannya dengan sekolah baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan Desa, keadaan remaja serta data-data lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data kualitatif. Teknik-teknik yang digunakan yaitu teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara Mendalam

Teknik wawancara mendalam dilakukan secara mendalam kepada para narasumber yang ditentukan melalui teknik purposive-sampling dalam hal ini yaitu Remaja dan guru mengaji di desa pagar gunung. Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber tentang Motivasi Remaja membaca Al-Qur'an di Bulan Ramadhan pada Masa

⁴⁰Suhaimi Arikunto, prosedur penelitian,(Jakarta: PT RinekaCipta,2002), hlm. 203.

⁴¹Rusdin Pohan, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institule, 2007), hlm.

Pandemi Covid-19 . Dalam pelaksanaan teknik wawancara ini diperlukan instrumen wawancara sebagai pedoman pengumpulan data.⁴²

Jadi dalam penggunaan wawancara mendalam dalam penelitian ini peneliti bertatap muka langsung dengan subjek penelitian dan mengajukan pertanyaan yang terdapat pada instrumen wawancara (daftar pertanyaan) untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Dengan adanya wawancara secara mendalam ini peneliti akan memperoleh keterangan dari pertanyaan yang sudah di ajukan kepada responden.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan pada Motivasi remaja Membaca Al-Qur'an di Bulan Ramadhan pada Pandemi Covid-19. Teknik tersebut dilakukan setelah melalui proses perekaman data awal yaitu data hasil wawancara dengan key-informan beserta rekomendasi objek-objek observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai fasilitas dan dokumen pendukung untuk pelaksanaan membaca Al-Qur'an di masa Pandemi Covid-19.⁴³

Dalam teknik observasi ini di laksanakan untuk pengumpulan data terhadap objek penelitian yaitu data desa Pagar Gunung dan data remaja desa

⁴² Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Cet-14 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 64

⁴³ P.Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 63

Pagar gunung, pada saat observasi digunakan juga dokumentasi untuk memperkuat bukti dari abservasi pada saat itu.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini berupa perekaman data berupa objek gambar atau peristiwa, maupun dokumen arsip. Untuk data berupa gambar dapat diperoleh dengan mengambil objek gambar pada berbagai situasi yang sesuai dengan data yang dikumpulkan. Demikian halnya dengan perekaman data berupa dokumen-dokumen desa untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah didapatkan dari teknik wawancara mendalam dan teknik observasi.

Dokumentasi ini digunakan peneliti sebagai bukti akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari keterangan, tulisan, dan sebagainya pada saat pelaksanaan penelitian di desa pagar gunung. Dokumentasi ini juga di gunakan peneliti sebagai sebuah laporan pertanggung jawaban dari penelitian yang di laksanakan pada remaja desa pagar gunung.

E. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Teknik analisis ini merupakan kesimpulan yang benar dari sebuah buku atau dokumen. Teknik ini juga digunakan untuk menemukan karakteristik dari sebuah pesan yang penggarapannya dilakuka secara objektif dan sistematis. Untuk memudahkan dalam memecahkan masalah, penulis menganalisis secara kritis dan konstruktif mengenai integral.

F. Rencana Penguji Keabsahan Data

Pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai suatu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Selain itu, penulis juga membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Pagar Gunung

Desa Pagar Gunung terletak di Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Pada awalnya desa pagar gunung ini hanya perkebunan namun ada seorang yang berasal dari Bengkulu utara membangun pondok(Gubuk) di sini karena dia berkebun di pagar gunung ini. Lambat laun yang menetap di desa pagar gunung semakin bertambah dan sudah menjadi seperti desa kecil.

Pada masa itu desa Pagar Gunung belum dinamai Pagar Gunung, dahulu hanya dinamai talang. Setelah pertambahan penduduk yang menetap di situ dan sudah banyak yang mendirikan pondok(Gubuk), bahkan rumah. Setiap tahun semakin bertambah maka baru di beri nama Pagar Gunung , kenapa dinamai Pagar Gunung karena di Kelilingi pegunungan , dan akhirnya desa Pagar Gunung pada saat itu Memilih Patei (kepala desa) untuk memimpin desa Pagar Gunung.⁴⁴

Semakin lama sudah banyak yang bertempat tinggal di desa Pagar Gunung dan mendirikan rumah setelah banyak penduduk yang tinggal di

⁴⁴ Arahab, Kadus, Wawancara, Tanggal 30-April-2020

desa Pagar Gunung di situ pada tahun 1964 di dirikan sebuah bangunan Sekolah Dasar (SD).

2. Demografis

Luas wilayah desa Pagar Gunung sedangkan hampir 45% masih terdiri dari tanah perkebunan dan selebihnya daerah pemukiman warga.

Batas wilayah desa pagar gunung

Sebelah Utara : berbatasan dengan desa Sukarami

Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Tebat Pulau

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Baru Manis

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Tabarna

3. Keadaan social

Penduduk desa Pagar Gunung berasal dari suku yang berbeda-beda, namun 90% adalah suku rejang dan selebihnya ada jawa dan serawai.

Tabel 4.1 jumlah warga desa Pagar Gunug

No	Keterangan	Jumlah	Jumlah KK
1	Laki-Laki	224 Jiwa	
2	Perempuan	310 Jiwa	
Jumlah Keseluruahn		534 Jiwa	143 KK

Sumber :Dokumentasi Desa Pagar Gunung.⁴⁵

⁴⁵ Observasi , Kantor Desa Pagar Gunung 10-05-2020

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Pagar gunung adalah sebagai berikut :

Table 4.2 Tingkat pendidikan Warga Desa Pagar Gunung

No	Pra sekolah	SD	SLTP	SLTA	SARJANA
1	51 Orang	39 Orang	21 Orang	14 Orang	8 Orang

Sumber : Dokumentasi Desa Pagar Gunung Per 2020.⁴⁶

Desa Pagar Gunung Mayoritas penduduk nya adalah bermata pencaharian sebagai petani, berikut adalah table pekerjaan warga Desa Pagar Gunung:

Tabel 4.3 Pekerjaan Warga Desa Pagar Gunung

Petani	Pedagang	PNS	Buruh
318 Orang	11 Orang	-	5

Sumber /; Dokumentasi Desa Pagar Gunung Per 2020.⁴⁷

Hampir 90% tanah yang terdapat di desa pagar gunung di gunakan sebagai lahan pertanian yang lebih banyak yaitu untuk tanaman kopi dan sebagian nya ada yang menanam tanaman muda seperti cabe dan lain-lain.

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di Desa Pagar Gunung Kecamatan Bermani Ulu adalah sebagai berikut :

⁴⁶ Observasi , Kantor Desa Pagar Gunung 06-05-2020

⁴⁷ Observasi, Kantor Desa Pagar Gunung 06-05-2020

Table 4.4 sarana dan Prasarana Desa

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah/ Volum
1	Masjid	1 Unit
2	Musholah	1 Unit
3	Sekolah Dasar (SD)	1 Unit
4	Kantor Desa	1 Uni
5	Balai Desa	1 Unit
6	Pos kamling	1 Unit
7	PAUD	1 Unit
8	Gedung Serba Guna	1 Unit
9	Tenda	2 Unit
10	Jalan Hotmik	800 Meter
11	Jalan Rambat Beton	1000 Meter
12	Printer dan Komputer Desa	1 Unit
13	Aliran Drainase	1300 Meter
14	Kursi Plastik	250 Buah

Sumber: Dokumentasi Desa Pagar Gunung per 2020⁴⁸

⁴⁸ Observasi, Kantor Desa Pagar Gunung 06-05-2020

4. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi warga desa Pagar Gunung berbeda-beda dapat dilihat dari kasat mata dan telah di laksanakan survey. Warga desa Pagar Gunung memiliki 3 Kategori perekonomian ada yang tingkat Bawah (tidak mampu), Menengah, dan Mampu (kaya). Hal ini dikarenakan perbedaan dari segi mata pencaharian. Walaupun hampir semua warga bekerja sebagai petani tetapi hasil dari pertanian ini tidak masuk setiap bulan nya, apalagi petani kopi . petani kopi hanya bias memetik hasil panen nya 1 tahun 1 kali.

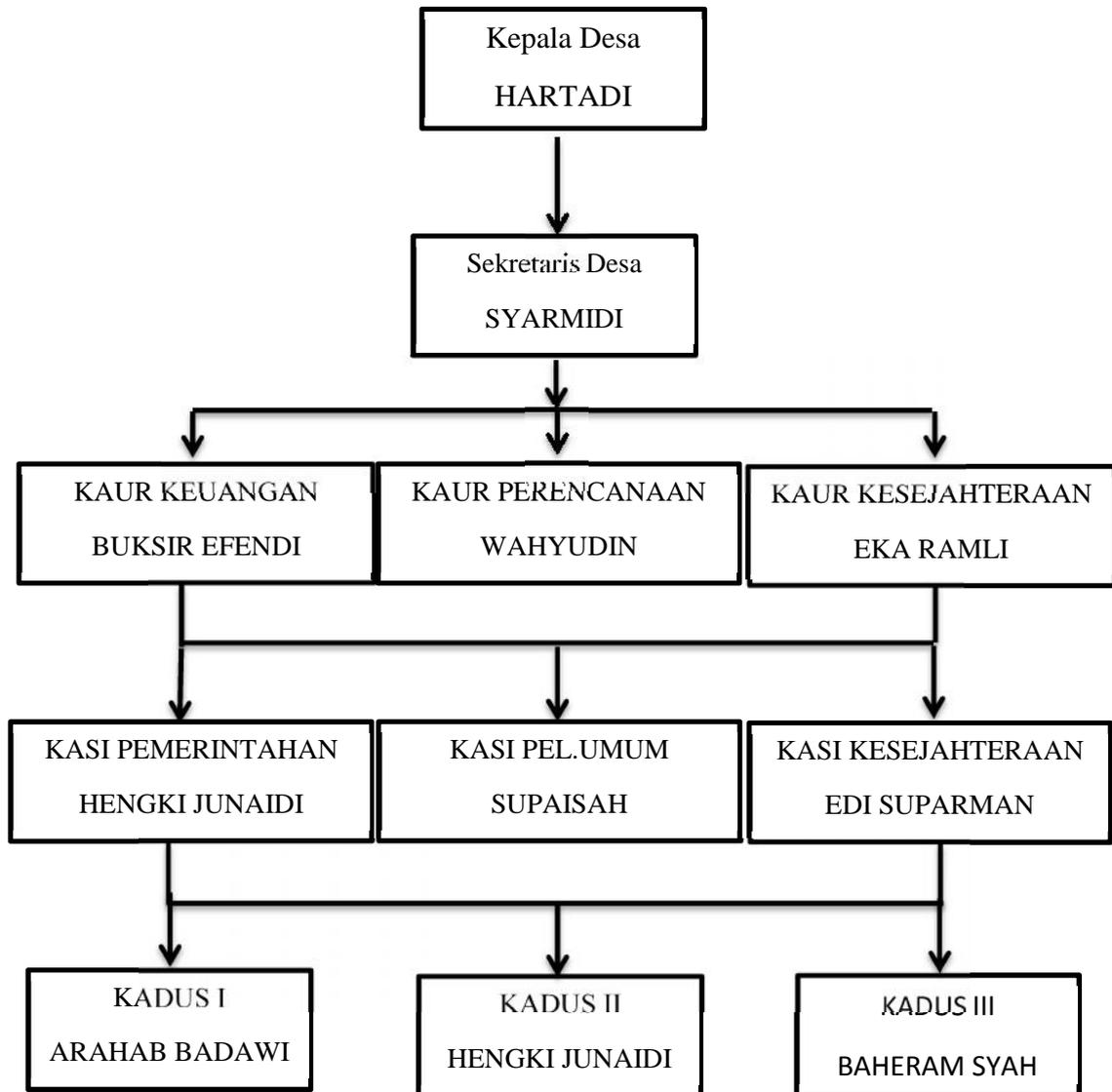
5. Kondisi Pemerintahan Desa

1. Pembagian wilayah

Pembagian wilayah desa pagar gunung ini di bagi menjadi 3 dusun, dan setiap dusun di pimpin oleh Kepala Dusun (KADUS).

2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa (SPOD)

Struktur organisasi pemerintahan desa Pagar Gunung sama seperti struktur organisasi desa Pada umumnya.



B. Hasil Penelitian

Motivasi Remaja Membaca Al-Qur'an di bulan ramadhan pada masa Pandemi Covid-19 (studi kasus di Desa Pagar Gunung Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong). Motivasi untuk pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an muncul sendiri di Dalam diri para remaja desa Pagar Gunung. Hal ini di jelaskan

dalam hasil wawancara saya terhadap remaja dan Guru mengaji di desa Pagar Gunung Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, yang mana pertanyaan sudah tercantum di dalam instrument wawancara. Hasil wawancara peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan membaca Al-Qur'an di bulan Ramadhan pada masa pandemic Covid-19 di Desa Pagar Gunung.

“Pada masa pandemi Covid-19 ini kami melaksanakan pembacaan Al-Qur'an seperti biasa kami lakukan di bulan-bulan ramadhan sebelum nya. Jadi bagi kami tidak ada permasalahan melaksanakan perkumpulan di masjid pada masa pandemic seperti ini.”

Pendapat tersebut di paparkan oleh saudari Dian Oktarina Nandita (18 Tahun) sebagai salah satu remaja yang ikut melaksanakan pengajian di bulan ramadhan pada masa pandemic Covid-19 di desa Pagar Gunung.

Selanjutnya hasil wawancara dari Juara Asep Munandar (22 Tahun) beliau berpendapat dari pertanyaan yang sudah di ajukan ialah :

“Pelaksanaan membaca Al-Qur'an di Bulan Ramadhan sudah menjadi rutinitas kita. Jadi jika kita melaksanakan pengajian pada masa pandemi Covid-19 ini malah lebih baik. Karena dengan cara ini kita selalu mendekatkan diri dengan Allah.SWT senantiasa Allah akan melindungi hambanya yang selalu dekat dengan-Nya”.⁴⁹

Tidak jauh berbeda dari pendapat-pendapat sebelum nya saudara Oka Saputra (24 Tahun) memberikan jawaban daripertanyaan yang saya ajukan:

“Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an di bulan Ramadan pada masa pandemi Covid-19 ini tidak membawa petaka bagi kita, saat kita masuk ke dalam masjid dan melaksanakan ibadah otomatis kita dalam keadaan yang bersih dan suci, tidak mungkin kita membawa kotoran ke dalam rumah Allah swt.”⁵⁰

⁴⁹ Asep Munandar, wawancara 18-Mei-2020

⁵⁰ Oka, Wawancara 18-Mei-2020

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudri Kiki Okniza (18 tahun) tidak jauh berbeda dari pendapat narasumber sebelumnya.

“Menurut saya pelaksanaan pembacaan Al-Qur’an ini wajib dilaksanakan seperti di bulan ramadhan sebelum-sebelumnya, dengan hal ini masjid di desa kita akan tetap di buka seperti biasanya walaupun dalam masa Covid-19. Dengan kita membaca Al-Qur’an di Masjid maka sama saja kita terlindung dari penyakit-penyakit yang mewabah sekarang ini dan masjid di desa kita akan selalu terjaga kebersihannya. Jika masjid di desa kita bersih maka akan terhindar dari penyakit walaupun kita berkumpul”.

⁵¹

Dapat penulis simpulkan dari pendapat saudari kiki dengan melaksanakan pengajian ini di masa pandemi Covid-19 ini salah satu cara kita untuk terlindung kepada Allah agar terhindar dari wabah penyakit yang sedang melanda dunia saat ini.

Berikutnya hasil wawancara dengan saudari Okti Marseli (18 Tahun)

“Menurut saya pelaksanaan pembacaan Al-qur’an di bulan Ramadhan pada masa pandemi Covid-19 ini tidak masalah untuk dilaksanakan karena dengan cara ini kita lebih dekat dengan Allah Swt, dan dengan hal ini insya allah kita tidak akan mudah terkena penyakit yang menular. Walaupun ada larangan untuk tidak berkumpul.”

Pendapat selanjutnya di berikan oleh saudara Melzi Eko Satrio (25 tahun), beliau menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan pembacaan Al-Qur’an di masa pandemi Covid-19 di bulan Ramadan tahun ini tetap dilaksanakan seperti biasanya, dengan semangat dan motivasi yang muncul dari dalam diri remaja desa kami ini, dengan pandemi Covid-19 ini tidak menjadi alasan kami untuk tidak melaksanakan pengajian di bulan Ramadan.”⁵²

⁵¹ Kiki, wawancara 18-mei-2020

⁵² Melzi, wawancara 18-mei-2020

Hasil wawancara dari saudara Jeri wira Pratama (17 tahun) sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembacaan Al-Qur’an bagi remaja saat bulan Ramadan dan pada masa sekarang ini tidak menjadi hambatan untuk para remaja melaksanakannya, dengan selalu terjadinya perkumpulan remaja seperti ini membangun persatuan dan solidaritas untuk para remaja”.⁵³
 Hasil wawancara selanjutnya dengan saudara Noprian Rajib (24 Tahun)

sebagai salah satu mahasiswa dari IAIN curup adalah :

“Melaksanakan kegiatan pengajian di masa pandemi Covid-19 di bulan ramadhan ini bukan lah suatu hambatan ataupun paksaan untuk tetap melaksanakan dalam keadaan tanggap darurat ini. Melainkan kami melaksanakan ini karena kehandak dari dalam diri kami sendiri agar tetap melaksanakan rutinitas ini, bagi kami dengan melaksanakan kegiatan ini”.⁵⁴
 Hasil wawancara terakhir dari saudara Debi Dwi Cahyo (17 Tahun)

beliau menyampaikan bahwa:

“Pada masa ini kami tidak menggunakan pengeras suara untuk melaksanakan pengajian di karenakan micropon (pengeras suara) yang ada di masjid kami hanya ada 1 jadi tidak memungkinkan untuk digunakan secara bergantian, dengan hal ini meminimalisir penyebaran (pencegah) Covid-19. Kami melaksanakan pengajian ini tidak boleh mengajak teman atau orang dari luar kota maupun desa kami demi tetap menjaga kesehatan sesama, saat kami melaksanakan pengajian ini duduk melingkar dengan memiliki Al-Qur’an masing-masing”.⁵⁵
 Jadi dapat peneliti simpulkan dari pendapat narasumber di atas mengenai

pelaksanaan pengajian di bulan Ramadhan pada masa pandemic covid-19 ini mereka melaksanakan kegiatan pengajain di bulan ramadhan dengan tetap mematuhi protocol kesehatan yang sudah di berlakukan oleh pemerintah dan

⁵³ Jeri, wawancara 18-mei-2020

⁵⁴ Debi, wawancara 18-mei-2020

⁵⁵ Debi, wawancara 18-mei-2020

mereka tidak menjadikan musibah saat ini menjadi penghalang bagi mereka melaksanakan kegiatan ini.

2. Faktor yang memotivasi remaja untuk melaksanakan pembacaan Al-Qur'an di bulan ramadhan pada masa pandemic Covid-19 di desa pagar gunung.

Dari rumusan masalah yang kedua dan dari pertanyaan kepada narasumber yang sudah terdapat pada instrument wawancara terlampir. Hasil wawancara dengan saudari Dian Oktarina Nandita (18 tahun) sebagai salah satu remaja yang ikut melaksanakan pengajian di bulan ramadhan pada masa pandemic Covid-19 di desa Pagar Gunung.

“Factor yang mendukung kami untuk tetap melaksanakan kegiatan ini karena daerah kami masih termasuk zona hijau. Dengan hal ini tidak membuat motivasi untuk kami para remaja menurun dalam melaksanakan kegiatan ini.”⁵⁶

Selanjutnya hasil wawancara terhadap saudara Juari Asep Munandar (21 tahun) sebagai berikut :

“Jadi dalam masa seperti ini tidak menjadi kendala untuk kami melaksanakan rutinitas kami pada bulan ramadhan, melainkan ini menjadi suatu kesempatan bagi kami para remaja untuk melaksanakan kegiatan yang baik seperti ini pada saat bulan Ramadhan. Walaupun sudah ada yang melaksanakan PSBB itu kan bagi yang sudah termasuk Zona merah, dan di Daerah kita pada saat ini masih termasuk zona aman.”⁵⁷

Hasil wawancara terhadap saudara Oka Saputra (23 tahun) sebagai berikut:

⁵⁶ Dita, Wawancara 18-Mei-2020

⁵⁷ Asep, Wawancara 18-Mei-2020

“Jadi menurut saya pandemi Covid-19 bukan lah halangan untuk kita tetap melaksanakan ibadah. Memang jika kita mengikuti saran dari pemerintah pada masa pandemi Covid-19 ini akan menjadi penghalang untuk melaksanakan kegiatan rutinitas kita membaca Al-Qur’an, tetapi menurut saya itu bukan suatu penghalang melainkan hal yang mendorong kita untuk lebih memotivasi diri kita dalam melaksanakan perintah-perintah-Nya.⁵⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudri Kiki Okniza (18 tahun) tidak jauh berbeda dari pendapat narasumber sebelumnya.

“Pada saat kita berkumpul di masjid pasti kita dalam keadaan yang bersih dan suci jadi kita sudah pasti terhindar dari wabah penyakit yang bisa menular. Menurut saya pandemi Covid-19 ibi bukan lah sebagai factor penghalang kita melaksanakan kegiatan ini”.⁵⁹

Berikutnya hasil wawancara dengan saudari Okti Marseli (18 Tahun):

“Walaupun ada larangan untuk tidak berkumpul. Menurut saya kita berkumpul di masjid di tempat yang bersih dan suci jadi insha allah tidak aka ada yang membawa wabah penyakit dan kami saat melaksanakan pengajian di masjid mengikuti protkol kesehatan yang sudah di edarkan oleh pemerintah. Mengapa kami berani melaksanakan hal ini karena di daerah kami masih termasuk zona hijau dan yang melaksanakan pengajian ini hanyalah remaja di desa kami saja”.⁶⁰

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa pendapat dari saudari seli tidak jauh berbeda dari pendapat-pendapat narasumber sebelum nya, dengan pelaksanaan pengajian di bulan Ramadan ini tidak akan membawa penyakit bagi kita semua, karena kita dalam lindungan Allah Swt dan masih di hubungkan dengan Zona hijau di daerah kita dan tetap melaksanakan protocol kesehatan yang sudah di edarkan.

Pendapat selanjutnya di berikan oleh saudara Melzi Eko Satrio (25 tahun), beliau menyampaikan bahwa:

⁵⁸ Oka, wawancara 18-Mei-2020

⁵⁹ Okniza, wawancara 18-Mei-2020

⁶⁰ Okti, Wawancara 18-Mei-2020

“Intinya pada masa ini kita harus dalam keadaan bersih dan ketika kita memasuki masjid otomatis diri kita dalam keadaan bersih dan suci. Dengan kita berwuduh itu melebihi protocol kesehatan yang di sarankan dari pemerintah”.⁶¹

Tidak jauh berbeda dari pendapat sebelumnya saudara Dadang Sistaria (27

Tahun) memaparkan jawaban dari pertanyaan yang peneliti berikan.

Hasil wawancara dari saudara Jeri wira Pratama (17 tahun) sebagai berikut:

“Jika tidak dilaksanakan nya pengajian seperti bulan Ramadan sebelumnya maka masjid di desa kami akan kosong dan tertinggal dan akan kotor. Dengan pelaksanaan pengajian seperti biasanya masjid didesa kami akan tetap terjaga kebersihannya dan terhindar dari virus-virus yang bias membawa penyakit. Karena setiap sebelum melaksanakan tarawih kami selalu membersihkan masjid terlebih dahulu , setelah tarawih baru kami lanjutkan membaca Al- Qur’an”.⁶²

Dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara terhadap saudara jeri adalah dengan di laksanakan nya pengajian ini menjadikan para remaja memiliki rasa solidaritas dan persatuan yang lebih baik. Pada masa pandemi Covid-19 ini tidak menjadi penghalang untuk tetap melaksanakan kegiatan rutinitas seperti biasanya, dan dengan tetap melaksanakan hal ini masjid di desa mereka tidak akan tinggal dan tidak akan kotor maka akan terhindar dari virus-virus yang bisa membawa wabah penyakit.

Hasil wawancara terakhir dari saudara Debi Dwi Cahyo (17 Tahun) beliau menyampaikan bahwa:

⁶¹ Melzi , Wawancara 19-Mei-2020

⁶² Jeri,Wawancara 19-Mei-2020

“Faktor yang mendorong kami untuk melaksanakan kegiatan ini adalah timbul dari dalam diri kami masing-masing untuk tetap melaksanakan kegiatan ini di bulan yang baik”.⁶³

Kesimpulan yang bisa penulis tarik dari pernyataan narasumber-narasumber di atas adalah pelaksanaan pengajian tetap di laksanakan seperti biasanya hanya saja hal yang berbeda dari sebelumnya tidak menggunakan pengeras suara karena hanya ada 1 pengeras suara yang ada di masjid mereka. Dengan tidak menggunakan pengeras suara secara bergantian itu termasuk salah satu pencegahan yang mereka terapkan. ide seperti ini muncul dari diri remaja desa pagar gunung.

3. Motivasi remaja dalam membaca AL-Qur’an di bulan ramadhan pada masa pandemic Covid-19 di desa pagar gunung.

Dari hasil wawancara dengan narasumber setelah mengajukan pertanyaan yang sudah terlampir. Pernyataan dari saudarai Dian Oktarina Nandita (18 tahun) sebagai berikut :

“Pada masa pandemi Covid-19 ini kami melaksanakan pembacaan Al-Qur’an seperti biasa kami lakukan di bulan-bulan ramdahan sebelum nya, dengan musibah yang sedang melanda dunia saat ini tidak membuat motivasi untuk kami para remaja menurun dalam melaksanakan kegiatan ini.”⁶⁴

Berikutnya pendapat dari saudara Juari Asep Munandar (21 tahun) sebagai berikut :

“ Dengan musibah saat ini tidak membuat kami berhenti melaksanakan kegiatan rutinitas baik ini, melainkan ini menjadi suatu kesempatan bagi

⁶³ Debi, Wawancara 19-Mei-2020

⁶⁴ Dita, Wawancara 18-Mei-2020

kami para remaja untuk melaksanakan kegiatan yang baik seperti ini pada saat bulan Ramadhan. Walaupun sudah ada yang melaksanakan PSBB itu kan bagi yang sudah termasuk Zona merah, dan di Daerah kita pada saat ini masih termasuk zona aman.”⁶⁵

Berikutnya hasil wawancara terhadap saudara Oka Saputra (23 tahun)

sebagai berikut:

“Menurut saya pandemi Covid-19 bukan lah halangan untuk kita tetap melaksanakan ibadah. Memang jika kita mengikuti saran dari pemerintah pada masa pandemi Covid-19 ini akan menjadi penghalang untuk melaksanakan kegiatan rutinitas kita membaca Al-Qur’an, tetapi menurut saya itu bukan suatu penghalang melainkan hal yang mendorong kita untuk lebih memotivasi diri kita dalam melaksanakan perintah-perintah-Nya.”⁶⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudri Kiki Okniza (18 tahun) tidak

jauh berbeda dari pendapat narasumber sebelumnya.

“Dengan kita membaca Al-Qur’an di Masjid maka sama saja kita berlingung dari penyakit-penyakit yang mewabah sekarang ini dan masjid di desa kita akan selalu terjaga kebersihannya. Jika masjid di desa kita bersih maka akan terhindar dari penyakit walaupun kita berkumpul. Pada saat kita berkumpul di masjid pasti kita dalam keadaan yang bersih dan suci jadi kita sudah pasti terhindar dari wabah penyakit yang bisa menular. Menurut saya pandemi Covid-19 ini bukan lah sebagai factor penghalang kita melaksanakan kegiatan ini”.⁶⁷

Berikutnya hasil wawancara dengan saudari Okti Marseli (18 Tahun)

“Mengapa kami berani untuk melaksanakan hal ini karena di daerah kami masih termasuk zona hijau dan yang melaksanakan pengajian ini hanyalah remaja di desa kami saja, musibah yang sekarang ini tidak membuat kami berhenti untuk melaksanakan kegiatan baik ini melainkan lebih memotivasi diri kami untuk terus melaksanakannya”.⁶⁸

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa pendapat dari saudari seli tidak jauh

berbeda dari pendapat-pendapat narasumber sebelumnya, dengan

⁶⁵ Asep, Wawancara 18-Mei-2020

⁶⁶ Oka, wawancara 18-Mei-2020

⁶⁷ Okniza, wawancara 18-Mei-2020

⁶⁸ Okti, Wawancara 18-Mei-2020

pelaksanaan pengajian di bulan Ramadan ini tidak akan membawa penyakit bagi kita semua, karena kita dalam lindungan Allah Swt dan masih di hubungkan dengan Zona hijau di daerah kita dan tetap melaksanakan protocol kesehatan yang sudah di edarkan.

Tidak jauh berbeda dari pendapat sebelumnya saudara Dadang Sistaria (27 Tahun) memaparkan jawaban dari pertanyaan yang peneliti berikan.

“Motivasi yang timbul pada diri remaja desa kami tergerak untuk tidak meninggalkan kegiatan ini. Jika di kaitkan dengan pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia kita saat ini, kita takut boleh tetapi jangan terlalu takut. Penyakit ini kan terjadi dengan cara penularan sedangkan di daerah kami masih sangat aman dari hal tersebut, jadi tidak masalah jika kami melaksanakan pengajian di masjid pada saat ini, namun dalam hal ini kami mengikuti protocol kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah walaupun kami tidak memakai masker saat pelaksanaan pengajian tetapi kami selalu menjaga kebersihan diri masing-masing”.⁶⁹

Jadi peneliti menyimpulkan dari pendapat narasumber di atas adalah masa pandemi Covid-19 ini tidak menjadi penghalang untuk tetap melaksanakan pengajian di bulan ramadhan namun harus mengikuti protokol kesehatan yang sudah di anjurkan untuk setiap warga.

Berikutnya hasil wawancara dari saudara Jeri wira Pratama (17 tahun) sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembacaan Al-Qur’an bagi remaja saat bulan Ramadan dan pada masa sekarang ini tidak menjadi hambatan untuk para remaja melaksanakan nya, dengan selalu terjadinya perkumpulan remaja seperti ini membangun persatuan dan solidaritas untuk para remaja. Jika tidak dilaksanakan nya pengajian seperti bulan Ramadan sebelum-sebelumnya maka masjid di desa kami akan kosong dan tertinggal dan akan kotor.”⁷⁰

⁶⁹ Dadang, Wawancara 19-Mei-2020

⁷⁰ Jeri, Wawancara 19-Mei-2020

Dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara terhadap saudara jeri adalah dengan di laksanakan nya pengajian ini menjadikan para remaja memiliki rasa solidaritas dan persatuan yang lebih baik. Pada masa pandemi Covid-19 ini tidak menjadi penghalang untuk tetap melaksanakan kegiatan rutinitas seperti biasanya, dan dengan tetap melaksanakan hal ini masjid di desa mereka tidak akan tinggal dan tidak akan kotor maka akan terhindar dari virus-virus yang bisa membawa wabah penyakit.

Hasil wawancara selanjutnya dengan saudara Noprian Rajib (24 Tahun) sebagai salah satu mahasiswa dari IAIN curup adalah :

“Melaksanakan kegiatan pengajian di masa pandemi Covid-19 di bulan ramadhan ini bukan lah suatu hambatan ataupun paksaan untuk tetap melaksanakan dalam keadaan tanggap darurat ini. Melainkan kami melaksanakan ini karena kehandak dari dalam diri kami sendiri agar tetap melaksanakan rutinitas ini, bagi kami dengan melaksanakan kegiatan ini, kami akan selalu dalam lindungan Allah SWT karena kami melaksanakan kegiatan ini di Rumah-Nya.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tiwi (61 Tahun) selaku guru mengaji di Desa Pagar Gunung, sekaligus membimbing para remaja dalam melaksanakan kegiatan rutinitas mereka setiap bulan ramadhan, hasil dari wawancara adalah sebagai berikut :

“Mengajak dan mengajarkan amalan yang baik kepada para remaja di desa pagar gunung ini bukan lah suatu hal yang mudah, jika di dalam diri mereka tidak ada keinginan untuk belajar maka pengajian ini tidak akan terlaksanakan. Semangat dan motivasi yang timbul dari dalam diri remaja desa ini menjadikan saya lebih mudah untuk menuntun mereka membaca Al-Qur’an walaupun sebagian dari mereka masih ada beberapa yang belum terlalu fasih dalam membaca Al-Qur’an. Dengan di laksanakan nya pengajian ini seiring berjalan nya waktu bagi mereka yang belum

⁷¹ Rajib , Wawancara 19-Mei-2020

fasih akan menjadi fasih dan bagi mereka yang sudah fasih akan menjadi lebih baik lagi. Jika di hubungkan dengan musibah yang sedang terjadi saat ini sepertinya tidak menjadi hambatan dan rintangan bagi remaja desa ini untuk tetap belajar dan melaksanakan kegiatan pengajian yang selalu mereka laksanakan setelah shalat tarwih pada bulan ramadhan. Saya sebagai guru mengaji mengakui bahwa banyak sekali kendala yang harus saya hadapi dalam mengajar para remaja di desa ini, namun seiring nya waktu mereka tersadar sendiri untuk belajar mengaji. Sebelum mereka memasuki masjid pasti mereka dalam keadaan suci karena sudah pasti mereka berwudhu sebelum mengikuti kegiatan di masjid. Jadi mereka tidak akan membawa virus-virus dari luar sana”.⁷²

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara penulis dengan saudari ibu Tiwi selaku guru mengaji di desa Pagar Gunung adalah pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an di bulan ramadhan ini merupakan kehendak dari para remaja desa itu sendiri, dengan minat belajar dan motivasi yang timbul di diri mereka membuat mereka bersemangat melaksanakan pengajian meskipun di antara mereka ada beberapa yang belum terlalu fasih membaca Al-Qur'an. Dan musibah yang sedang melanda dunia tidak menjadikan mereka untuk tidak melaksanakan kegiatan rutinitas mereka.

Dari hasil wawancara dari beberapa narasumber di atas dapat penulis simpulkan bahwa semangat dan motivasi yang besar tidak akan kalah oleh pandemi yang sedang melanda dunia sekarang ini. Dengan tetap melaksanakan pengajian ini di bulan ramadhan pada masa pandemi Covid-19 ini akan membuat mereka terhindar dari penyakit yang menular dan mereka selalu dalam lindungan Allah SWT. meskipun demikian mereka tetap melaksanakan protokol kesehatan yang di sarankan oleh pemerintah seperti

⁷² Tiwi, Wawancara 21-Mei-2020

selalu menjaga kebersihan, dalam hal ini mereka melaksanakan hal-hal untuk terhindar dari wabah penyakit yang sedang marak saat ini. Seperti yang di jelaskan oleh ibu tiwi sebagai guru mengaji di desa pagar gunung memang semangat para remaja sangat besar untuk tetap melaksanakan kegiatan ini dan melawan virus yang sedang melanda dunia dengan tidak pernah meninggalkan perintah Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di uraikan pada bab IV dapat di simpulkan :

1. Pelaksanaan para Remaja membacaan Al-Qur'an di bulan Ramadhan Pada masa Pandemi Covid-19, tetap di laksanakan seperti tahun-tahun sebelumnya hanya saja pelaksanaan yang berbeda yaitu pada ramadhan tahun ini tidak menggunakan pengeras suara.
2. Berdasarsakan hasil penelitian yang peneliti dapatkan untuk melaksanakan dalam melaksanakan kegiatan ini faktor yang meyakinkan mereka untuk tetap melaksanakan kegiatan ini pada masa pandemic tanggap darurat adalah keyakinan mereka terhadap sang pencipta, jika mereka menjadikan pandemic yang sekarang terjadi menjadi faktor penghambat untuk tidak melaksanakan kegiatan ini berarti mereka tidak mempercayai adanya Allah SWT.
3. Motivasi yang membuat para remaja Desa Pagar Gunung untuk tetap melksankan kegiatan rutinitas mereka setiap bulan ramadhan ini muncul dari dalam diri mereka sendiri, muncul karena kesadaran mereka alangkah baiknya untuk tetap melaksanakan kegiatan ini di bulan Ramdhan meskipun dalam masa seperti ini.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan agar motivasi yang besar yang di miliki para remaja desa Pagar Gunung untuk di pertahan dan kedepannya lebih di tingkatkan lagi, bagi yang belum fasih maupun yang sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an dan semoga selalu dilaksanakan kegiatan baik ini bukan hanya pada bulan Ramdhan tetapi di hari-hari berikutnya juga di laksanakan. Karena dengan hal ini membuat remaja-remaja desa lebih baik dalam hal apapu.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Ali Murfi, Irwan Fathurrochman, Atika, Nora Saiva Janna, *Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia*

AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali, 2015

Antonio Arturo Fernandez dan Graham Paul Shaw, "Academic Leadership in a Time of Crisis: The Coronavirus and COVID-19," *Journal of Leadership Studies* 14 (1), (2020): 39–45, <https://doi.org/10.1002/jls.21684>.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017.

—. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017.

As-Suyuti, Imam Jalaludin Al-Mahally dan Imam Jalaludin. "Terjemahan Tafsir Jakakudin Berikut Ashabun Nuzul, Alih Bahasa Bahrin Abu Bakar." *Sinar Baru Offset*, 2011: 2575.

B. Utomo, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bandung: CV. Rajawali, 2017.

Caesar E. Farah, *Islam Belief and Observances*, (America: Barron's Education Series, 1987), hlm. 80.

F, Mifta. *Sahabat penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Cv. Megah Jaya, 2012.

Fathurrochman, I., Budiman, D. A., Alamsyahril, & Kristiawan, M. (2019). *Revitalization Management Of Islamic Boarding School Preventing The*

Radicalism. *Restaurant Business*, (10), 495–505. Retrieved from
<https://journals.eduindex.org/index.php/rb/article/view/9462>

Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Herry Farmizah, Pembinaan Baca Al-Qur'an Anak Di Desa Alue Padee Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya, (Banda Aceh:IAINAr-Raniry, 2010), h. x.

Hilwah Nora, Pembinaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri di TPQ Plus Baiturrahman Banda Aceh, (Banda Aceh:UINAr-Raniry, 2015), h. v.

Imam AN-Nawawi, Intisari Riyadus. "Alih Bahasa ysir Wartadiyana." *Aqwam Jambaan Ilmu*, 2016: 313.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Nurul Izzati, Pembinaan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 1 Sibreh, (Banda Aceh:IAINAr-Raniry, 2010), h. v.

[Novel Coronavirus — China](#). [Organisasi Kesehatan Dunia \(WHO\)](#) . Diakses pada 9 April 2020. n.d.

Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2013.

—. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2013.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Rafi Ahmad Fidai, *Concise History Of Muslim Word*, (New Delhi: Kitab bhavan, 2011),

hlm. 47.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali, 2010.

Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam teori dan Pendekatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suprihatin,S. (2015). Upaya Guru Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82..d.

Surya, M. *Psikologi pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2015.

Sutikno, Pupuh Fathurrohman & Sobry. *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama, 2010.

Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2015), hlm. 3.n.d.

Teungku Muhammad Hasbi As Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qur'an atau Tafsir*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2014), hlm. 1.

World Health Organization. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): situation report, 72.

Zainu, Syaikh Muhammad Jamil. *Bagaimana Memahami Al-Qur'an*. Jakarta: Al-Kautsar, 2011.

Zarni, Upaya Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Di SMPN 2 Banda Aceh, (Banda Aceh:UINAr-Raniry, 2015), h. v..d.

INSTRUMEN WAWANCARA

NO	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN	NARASUMBER
1	Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an di bulan Ramadhan pada Masa Pandemi Covid-19	Pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an	Proses Pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an di Bulan Ramadhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana motivasi kalian untuk melaksanakan pembacaan Al-Qur'an di bulan ramadhan ini , apakah menurun, meningkat ? 2. Jika motivasi kalian menurun atau meningkat apa alasannya? 3. Bagaimana cara kalian melaksanakan pembacaan Al-Qur'an di Bulan Ramadhan pada masa pandemic Covid-19 ini ? 	Remaja

			<p>Cara pelaksanaan yang di gunakan guru mengaji</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an yang ibu terapkan untuk tetap membimbing para remaja membaca Al-Qur'an di bulan Ramadhan pada masa sekarang ini ? 5. Apa saja langkah yang ibu gunakan untuk tetap melaksanakan kegiatan ini ? 6. Bagaimana upaya yang di laksanakan ibu untuk tetap meningkatkan motivasi remaja untuk membaca Al-Qur'an 	<p>Guru mengaji</p>
--	--	--	--	--	---------------------

2	Factor yang memotivasi remaja melaksanakan kegiatan pembacaan Al-Qur'an di bulan ramadhan		Factor pendukung dan penghambat motivasi membaca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam kalian melaksanakan pembacaan Al-Qur'an di bulan ramadhan pada masa pandemi COdiv-19, apakah ada factor penghambat dan pendukung nya ? 2. Apa saja yang menjadi factor penghambat dalam kalian melaksanakan pembacaan Al-Qur'an pada masa ini ? 3. Apa saja yang menjadi factor pendukung dalam kalian 	Remaja

				<p>melaksanakan pembacaan Al-Qur'an di bulan ramdan ini ?</p> <ol style="list-style-type: none">4. Bagaimana cara kalian menyikapi factor penghambat dan pendukung tersebut ?5. Menurut pendapat ibu apa saja factor yang mendorong para remaja untuk tetap melaksanakan kegiatan pengajian pada saat ini ?6. Apakah ada factor penghambat dalam pelaksanaan pengajian di bulan Ramadhan pada masa sekarang ini ?	Guru mengaji
--	--	--	--	---	--------------

3	Motivasi remaja dalam melaksanakan kegiatan pembacaan Al-Qur'an di Bulan ramadhan pada Masa Pandemi Covid-19		Motivasi remaja dalam membaca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang memotivasi remaja untuk tetap melaksanakan kegiatan pengajian pada masa pandemi Covid-19 ? 2. Apa yang mendorong remaja termotivasi untuk tetap melaksanakan kegiatan ini? 3. Bagaimana cara ibu dalam memotivasi remaja untuk tetap melaksanakan kegiatan pengajian di bulan 	Remaja

				Ramadhan pada masa sekarang ini ?	Guru Mengaji
--	--	--	--	-----------------------------------	--------------

SURAT PERNYATAAN GANTI JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ferti Silviana Lianvani
Nim : 16531049
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa saya benar-benar telah mengganti judul skripsi awal “**Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Whole Group Terhadap Motivasi Belajar Pai Siswa Smp N 22 Rejang Lebong**” dengan judul baru “**Motivasi Remaja Membaca Al-Qur’an di Bulan Ramadhan pada Masa Pandemi Covid-19 (di Desa pagar Gunung)**”. Di karenakan ada kendala yang tidak memungkinkan untuk mendapatkan data di tempat penelitian pertama

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, saya bersedia menerima sanksi atau tindakan yang diambil oleh pihak terkait apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar.

Curup, 10 Juli 2020

Mengetahui Dosen Pembimbing

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Sutarto,M.Pd

Irwan Fathurrochman,M.Pd

NIP.19740921 200003 1003

NIP.19840826 200912 1 008

Yang menyatakan

Ferti Silviana Lianvani

NIM. 16531049

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kiki Okniza
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Desa Pagar Gunung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ferti Silviana Lianvani
NIM : 16531049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Motivasi Remaja Membaca Al-Qur’an di Bulan Ramadhan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pagar Gunung**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pagar Gunung , Mei 2020

Kiki Okniza

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Okti Marseli
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Desa Pagar Gunung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ferti Silviana Lianvani
NIM : 16531049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Motivasi Remaja Membaca Al-Qur’an di Bulan Ramadhan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pagar Gunung**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pagar Gunung , Mei 2020

Okti Marseli

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juari Asep M
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Desa Pagar Gunung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ferti Silviana Lianvani
NIM : 16531049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Motivasi Remaja Membaca Al-Qur’an di Bulan Ramadhan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pagar Gunung**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pagar Gunung , Mei 2020

Juari Asep M

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oka Saputra
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Pagar Gunung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ferti Silviana Lianvani
NIM : 16531049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Motivasi Remaja Membaca Al-Qur’an di Bulan Ramadhan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pagar Gunung**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pagar Gunung , Mei 2020

Oka Saputra

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Oktarina
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Pagar Gunung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ferti Silviana Lianvani
NIM : 16531049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Motivasi Remaja Membaca Al-Qur’an di Bulan Ramadhan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pagar Gunung**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pagar Gunung , Mei 2020

Dian Oktarina Nandita

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dadang Oktaria
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Desa Pagar Gunung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ferti Silviana Lianvani
NIM : 16531049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Motivasi Remaja Membaca Al-Qur’an di Bulan Ramadhan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pagar Gunung**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pagar Gunung , Mei 2020

Dadang Oktaria

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putra
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Desa Pagar Gunung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ferti Silviana Lianvani
NIM : 16531049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Motivasi Remaja Membaca Al-Qur’an di Bulan Ramadhan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pagar Gunung**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pagar Gunung , Mei 2020

Putra

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noprian Rajib
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Pagar Gunung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ferti Silviana Lianvani
NIM : 16531049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Motivasi Remaja Membaca Al-Qur’an di Bulan Ramadhan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pagar Gunung**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pagar Gunung , Mei 2020

Rajib

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :
Pekerjaan :
Alamat : Desa Pagar Gunung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ferti Silviana Lianvani
NIM : 16531049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Motivasi Remaja Membaca Al-Qur’an di Bulan Ramadhan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pagar Gunung**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pagar Gunung , Mei 2020

.....

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Debi Dwi cahyo
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Desa Pagar Gunung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ferti Silviana Lianvani
NIM : 16531049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Motivasi Remaja Membaca Al-Qur’an di Bulan Ramadhan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pagar Gunung**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pagar Gunung , Mei 2020

Debi Dwi Cahyo

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jeri Wira Pratama
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Desa Pagar Gunung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ferti Silviana Lianvani
NIM : 16531049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Motivasi Remaja Membaca Al-Qur’an di Bulan Ramadhan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pagar Gunung**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pagar Gunung , Mei 2020

Jeri Wira.p

DOKUMENTASI



Wawancara dengan para remaja Desa Pagar Gunung







Struktur Pemerintahan Desa Pagar Gunung



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : *224* /In.34/FT/PP.00.9/12/2019

Tentang

**PENUNJUKKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Sutarto, M.Pd** **19740921 200003 1 003**
 2. **Irwan Fathurrochman, M.Pd** **19840826 200912 1 008**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ferti Silviana Lianvani**
 N I M : **16531049**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Whole Group Terhadap Motivasi Belajar PAI Pada Siswa SMP Negeri 22 Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada Tanggal 16 Desember 2019
 Dekan



Tembusan : Disampaikan Yth ;
 1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

II2 /In.34/FT/PP.00.9/03/2020
 : Proposal Dan Instrumen
 : Permohonan Izin Penelitian

18 Maret 2020

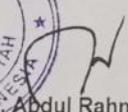
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr., Wb.,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

- Nama : Ferti Silviana Lianvani
- NIM : 16531049
- Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Whole Group Terhadap Motivasi Belajar PAI Pada Siswa SMP Negeri 22 Rejang Lebong.
- Waktu Penelitian : 18 Maret s.d 18 Juni 2020
- Tempat Penelitian : SMP Negeri 22 Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I,

 M. Abdul Rahman, M.Pd.I
 NIP. 19720704 200003 1 004



Tembusan : DIsampaikan Yth ;
 1. Rektor
 2. Wakil I
 3. Ka. Biro AUAK

SURAT PERNYATAAN GANTI JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ferti Silviana Lianvani
Nim : 16531049
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

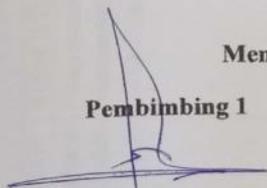
Menyatakan bahwa saya benar-benar telah mengganti judul skripsi awal "Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Whole Group Terhadap Motivasi Belajar Pai Siswa Smp N 22 Rejang Lebong" dengan judul baru "Motivasi Remaja Membaca Al-Qur'an di Bulan Ramadhan pada Masa Pandemi Covid-19 (di Desa pagar Gunung)". Di karenakan ada kendala yang tidak memungkinkan untuk mendapatkan data di tempat penelitian pertama

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, saya bersedia menerima sanksi atau tindakan yang diambil oleh pihak terkait apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar.

Curup, 10 Juli 2020

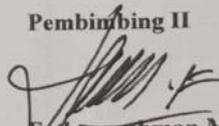
Mengetahui Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Sutarto, M.Pd
NIP.19740921 200003 1003

Pembimbing II



Irwan Fathurrochman, M.Pd
NIP.19840826 200912 1 008



Yang menyatakan

Ferti Silviana Lianvani
NIM. 16531049

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JERI WIRA PRATAMA
Pekerjaan : SEBWA
Alamat : Desa Pagar Gunung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ferti Silviana Lianvani
NIM : 16531049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Motivasi Remaja Membaca Al-Qur’an di Bulan Ramadhan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pagar Gunung**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pagar Gunung , Mei 2020


Jeru WIRA PRATAMA



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN BERMANI ULU
DESA PAGAR GUNUNG
Alamat: Jalan Raya desa Pagar Gunung Kec. Bermani Ulu

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO: 60/2017/PG /VI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Hartadi**
Jabatan : **Kepala Desa Pagar Gunung**

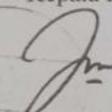
Berdasarkan surat rekomendasi dari Dinas, Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 503/ 100 / IP / DPMPSTSP / IV / 2020 tanggal 27 April 2020 rekomendasi penelitian atas nama :

Nama : **Ferti Silviana Lianvani**
Nim : **16531049**
Fakultas : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah melakukan penelitian di Desa Pagar Gunung Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong untuk kepentingan penyusunan skripsi yang berjudul "**Motivasi Remaja Membaca Al-Qur'an di Bulan Ramadahn Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pagar Gunung**".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Pagar Gunung, 15 Juni 2020

Kepala Desa

HARTADI


No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	10/2020/1	Perbaiki pada pembuatan masalah pada Bab I	[Signature]	[Signature]
2	3/2020/2	lanjut untuk BAB III	[Signature]	[Signature]
3	30/2020/2	Perbaiki sedikit BAB III lanjut pembuatan tulisan Instrumen wawancara	[Signature]	[Signature]
4	24/2020/6	lanjut BAB IV	[Signature]	[Signature]
5	2/2020/7	Perbaiki BAB IV untuk hasil dan penelitian	[Signature]	[Signature]
6	6/2020/7	Lanjut pada BAB V dan sempurnakan dari cover sampai akhir tulisan.	[Signature]	[Signature]
7	9/2020/7	Perbaiki Abstrak dan kesimpulan	[Signature]	[Signature]
8	13/2020/7	ACC ulang mungkinnya/sidang	[Signature]	[Signature]

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	8/2020/1	Cover dibuat sesuai untuk Sesi, spasi di ubah menjadi 2", dan footnote dimulai dari 1 pada setiap BAB.	[Signature]	[Signature]
2	30/2020/1	Tambahkan Teori Eris II, Perbaiki Daftar Pustaka.	[Signature]	[Signature]
3	20/2020/2	BAB III ubah di bagian judul, Kisi-kisi instrumen penelitian di benarkan lagi	[Signature]	[Signature]
4	22/2020/6	lusrusna Perbaikan Slogan kapi Esq.	[Signature]	[Signature]
5	1/2020/7	Perbaiki Bab IV & Hasil Pembahasan	[Signature]	[Signature]
6	3/2020/7	Perbaiki Bab IV Interpretasi	[Signature]	[Signature]
7	8/2020/7	Sempurnakan Bab V	[Signature]	[Signature]
8	10/2020/7	ACC Ujian/Sidang	[Signature]	[Signature]



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : FERTI SUWIANA LANUVANI
 NIM : 16531049
 Fakultas : TABIRYAU
 Pembimbing I : Dr. Sutarjo, M. Pd
 Pembimbing II : Iwan Fakhurrochman, M. Pd
 Judul Skripsi : Pengaruh Penanganan metode Diseksi White Group terhadap mutu belajar PAI siswa SMP N 22 Pajang Lebong

Catatan :

- ❖ Kartu konsultasi ini harap dibawa setiap konsultasi dengan Pembimbing I atau Pembimbing II.
- ❖ Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (5) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan.
- ❖ Agar ada cukup waktu untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : FERTI SUWIANA LANUVANI
 NIM : 16531049
 Fakultas : TABIRYAU
 Pembimbing I : Dr. Sutarjo, M. Pd
 Pembimbing II : Iwan Fakhurrochman, M. Pd
 Judul Skripsi : Pengaruh Penanganan metode Diseksi White Group terhadap Mutu Belajar PAI siswa SMP N 22 Pajang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sutarjo, M. Pd

Iwan Fakhurrochman, M. Pd

NIP. 191740921 200903 1 003

NIP. 19840826 200912 1 008

RIWAYAT HIDUP



Ferti Silviana Lianvani lahir di Curup pada Tanggal 16 Mei tahun 1999. Dari pasangan suami istri, Bapak Ahmad Rifa'I dan Ibu Beti Yunaini. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Desa Pagar Gunung Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

Pendidikan yang telah ditempuh peneliti yaitu SD Negeri 118 Bermani Ulu lulusan tahun 2012, SMP Negeri 22 Bermani Ulu lulusan tahun 2014, dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Curup lulusan tahun 2016, dan mulai tahun 2016 mengikuti program S1 jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Menyelesaikan studi pada tahun 2020 dengan judul Skripsi “ **Motivasi Remaja membaca Al-Qur'an di Bulan Ramadhan pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pagar Gunung**”.